

**MEDIA E-LEARNING BERBASIS WEB ENHANCED COURSE DALAM PEMBELAJARAN TARI BEDANA DI SMK MA'ARIF 5 KOTAGAJAH****A.N.Pratama¹, D.Habsary², N.K.Adzan³****Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung****ABSTRACT**

This research discusses about the teacher's preparations in selecting, planning, and making web enhanced course-based of e-learning media are and the result of the media. This research aims to describe how the teacher's preparations in selecting, planning, and making web enhanced course-based of e-learning media are and how the result of the media is. This qualitative research used descriptive approach. Whereas the data analysis technique was concerned with data reduction stage, data presentation stage, and verification stage (drawing a conclusion). The teacher's steps in selecting, planning, and making the media are divided into four stages. First, determining the kind of media. Second, observing the subject. Third, making the media. Fourth, implementing the media. The result of web enhanced course based of e-learning media is video.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang persiapan guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan hasil dari media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan mendeskripsikan hasil dari media tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* meliputi empat proses. Proses pertama yaitu menentukan jenis media. Proses kedua yaitu mempertimbangkan subjek. Proses ketiga yaitu menyajikan media. Proses keempat yaitu memperlihatkan media. Hasil dari media *e-learning* berbasis *web enhanced course* adalah berbentuk video.

Kata Kunci: Media E-learning, Pembelajaran, Tari Bedana, Web Enhanced Course.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa (Widoyoko, 2017 : 9). Salah satu bentuk program pembelajaran tersebut yaitu kegiatan pembelajaran tari Bedana di sekolah. Perencanaan pembelajaran tari Bedana dilakukan oleh guru dengan cara menyiapkan terlebih dahulu komponen-komponen pembelajaran seperti materi, rangkaian kegiatan dan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tari Bedana memiliki tujuan agar siswa dapat menarikan tari Bedana.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio visual* serta peralatan elektronik lainnya (Sadiman, 2007 : 6). Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne & Briggs dalam Arsyad, 2017 : 4). Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berisi tentang materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi ajar tersebut adalah tari Bedana, sehingga pemilihan media juga dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan di sekolah. Salah satu media yang digunakan adalah *e-learning*.

E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi, seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelit dan komputer (Siregar dan Nara, 2017 : 103). Pembelajaran *e-learning* menggunakan beberapa media untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar membantu peserta didik dalam memahami materi ajar. Media yang digunakan meliputi telepon, audio, dan komputer serta didukung dengan jasa internet. Terdapat tiga bentuk dalam pendayagunaan internet untuk pendidikan, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course* (Yuhetty dalam Siregar dan Nara, 2017 : 104). Masing-

masing bentuk tersebut memiliki peranan tersendiri dalam pendayagunaan internet untuk pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tari Bedana.

Menurut Yuhetty dalam Siregar dan Nara (2017 : 104) peranan tiga bentuk dalam pendayagunaan internet untuk pendidikan berdasarkan penggunaan dalam proses pembelajaran. Peranan *web course* dalam proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan internet, jadi tidak ada pertemuan tatap muka di kelas. Peranan *web centric course* dalam proses pembelajaran terdapat pertemuan tatap muka di kelas, namun persentase pertemuan tatap muka lebih kecil dibandingkan proses belajar melalui internet. Peran *web enhanced course* dalam proses pembelajaran terdapat pertemuan tatap muka di kelas dan internet hanya digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, sehingga persentase pertemuan tatap muka lebih besar karena merupakan kegiatan utama pembelajaran. Bentuk pendayagunaan internet untuk pendidikan yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran tari Bedana adalah *web enhanced course*, karena peranan internet membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa terdapat salah satu sekolah yang menggunakan media *e-learning* dalam pembelajaran tari yaitu SMK Ma'arif 5 Kotagajah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru seni budaya SMK Ma'arif 5 Kotagajah berlatar belakang lulusan dari pendidikan seni tari. Guru tersebut menjelaskan di SMK Ma'arif 5 Kotagajah peserta didik diperbolehkan membawa telepon genggam ke sekolah. Melihat peluang tersebut daripada peserta didik menggunakan telepon genggam hanya untuk kebutuhan sosial media atau *browsing* hal diluar pembelajaran, guru memanfaatkan media internet untuk penunjang kegiatan pembelajaran.

Guru mencoba memanfaatkan telepon genggam untuk mengakses materi pembelajaran dengan dibantu melalui jaringan internet. Selain itu, guru mencoba memberikan

pengetahuan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya di kelas melainkan dapat dilakukan dengan mudah diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, guru menggunakan media *e-learning* sebagai media atau alat bantu menyampaikan materi kepada peserta didik. Seluruh materi pembelajaran gerak tari Bedana diberikan melalui *e-learning*, namun kegiatan utama dilakukan tatap muka di kelas. Media *e-learning* hanya digunakan sebagai penunjang kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari.

Berdasarkan penjelasan diatas, jika dikaitkan dengan tiga bentuk pendaagunaan internet maka bentuk yang sesuai adalah *web enhanced course*. Peran *web enhanced course* hanya digunakan guru sebagai penunjang pembelajaran, namun kegiatan utama pembelajaran tetap dilakukan tatap muka di kelas. Penelitian ini perlu diteliti karena masalah yang ada di SMK Ma'arif 5 Kotagajah merupakan fenomena yang terjadi di beberapa sekolah. Fenomena tersebut adalah pihak sekolah memperbolehkan kepada peserta didik untuk membawa telepon genggam ke dalam lingkungan sekolah.

Peneliti melihat cara guru dalam menyiapkan media *e-learning* berbasis *web enhanced course* untuk pembelajaran seni tari. Selain itu, peneliti juga melihat hasil dari media *e-learning* berbasis *web enhanced course* pada kegiatan pembelajaran seni tari. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ilmiah ini membahas tentang persiapan guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dalam pembelajaran tari Bedana di SMK Ma'arif 5 Kotagajah. Serta membahas tentang hasil dari media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dalam pembelajaran tari Bedana di SMK Ma'arif 5 Kotagajah.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Satori dan Komariah, 2013 : 22). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dilapangan terkait guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dalam pembelajaran tari Bedana di SMK Ma'arif 5 Kotagajah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahasa Inggris meliputi, *person* (orang), *paper* (kertas), dan *place* (tempat) (Arikunto, 2013 : 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Person* (orang)
Sumber data ini diperoleh dari guru seni budaya yang mengajar di SMK Ma'arif 5 Kotagajah dan wakil kepala kurikulum SMK Ma'arif 5 Kotagajah.
2. *Paper* (kertas)
Sumber data ini diperoleh dari beberapa dokumen yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan hasil wawancara dan lembar hasil pengamatan.
3. *Place* (tempat)
Sumber data ini diperoleh di SMK Ma'arif 5 Kotagajah, karena di sekolah ini pelaksanaan pembelajaran tari menggunakan media *e-learning* berbasis *web enhanced course*. Selain itu, data ini berupa profil sekolah dan foto serta *video* dalam memilih, merancang dan membuat media pembelajaran.

Teknik atau metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin dalam Jakni, 2016 : 89).

1. Observasi
Teknik observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek

penelitian (Jakni, 2016 : 91). Observasi yang dilakukan menggunakan teknik observasi langsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi (Nawawi dalam Jakni, 2016 : 94). Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan, yaitu dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis (Jakni, 2016 : 93). Dokumen tertulis berupa foto dan dokumen tidak tertulis berupa video.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian (Jakni, 2016 : 151). Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam memilih, membuat dan merancang media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dalam pembelajaran tari Bedana. Instrumen penelitian yang digunakan mengacu pada prinsip media pembelajaran dari Sudjana dalam Khuluqo pada tahun 2017.

Selain instrumen penelitian tersebut, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi sebagai instrumen penelitian berikutnya. Panduan observasi digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan mendeskripsikan hasil dari media tersebut. Panduan wawancara digunakan untuk mendukung atau mengumpulkan data-data yang tidak diperoleh melalui teknik observasi terkait pembuatan media pembelajaran. Panduan dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti bahwa telah melaksanakan kegiatan penelitian serta memberikan gambar

dari deskripsi langkah-langkah guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dalam pembelajaran tari Bedana di SMK Ma'arif 5 Kotagajah.

Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses yang sudah dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul semuanya (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2011 : 246). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mereduksi data dengan cara memilih hal-hal yang pokok berdasarkan data-data tersebut yang berhubungan dengan media pembelajaran. Kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait langkah-langkah guru dalam memilih, merancang, dan membuat media pembelajaran.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Data yang dideskripsikan berupa langkah-langkah guru dalam memilih, merancang, dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course*. Foto-foto yang disajikan berupa foto dari langkah-langkah guru dalam membuat media *e-learning*. Uraian yang akan peneliti jabarkan berupa uraian dari hasil foto tersebut.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah diteliti sehingga dapat menjawab semua pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Kesimpulan berisi tentang deskripsi langkah-langkah guru dalam memilih, merancang dan membuat media pembelajaran *e-learning* berbasis *web enhanced course*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data yang telah direduksi dari laporan hasil observasi, laporan hasil wawancara dan dokumentasi terkait langkah-langkah guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course*. Terdapat beberapa proses yang dilakukan guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course*. Beberapa proses tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Instrumen Penelitian Memilih, Merancang dan Membuat Media *E-learning*

N O	Proses Pembuatan Media Pembelajaran	K T	C T	T	S T
1	Menentukan jenis media yang tepat			V	
2	Menetapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat			V	
3	Menyajikan media dengan tepat				V
4	Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat			V	

(Diadopsi dari Sudjana dalam Khuluqo, 2017 : 159)

Keterangan :

KT : Kurang tepat
CT : Cukup Tepat
T : Tepat
ST : Sangat Tepat

Berdasarkan tabel diatas, terdapat empat proses dalam membuat media pembelajaran. Proses pertama dilakukan guru dengan tepat karena telah dilakukan tahapan-tahapan sebelum memilih media. Tahapan-tahapan tersebut meliputi penentuan kompetensi dasar (KD), menentukan materi pembelajaran dan memilih media pembelajaran. Proses kedua dilakukan guru dengan tepat, terdapat tiga cara dalam mempertimbangkan subjek. Ketiga cara tersebut juga telah dijelaskan oleh guru dengan rinci beserta caranya.

Proses ketiga dilakukan guru dengan sangat tepat. Guru melakukan beberapa tahapan dalam menyajikan media pembelajaran diantaranya pembuatan dan pengeditan video. Beberapa tahapan tersebut juga dilakukan oleh guru dengan rinci dan terarah. Proses keempat dilakukan guru dengan tepat yaitu mengunggah media *e-learning* tersebut ke *Youtube*, sehingga seluruh peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran. Selain itu guru menjelaskan media *e-learning* tersebut akan di tayangkan pada kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah guru dalam memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dijelaskan pada setiap proses diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan Jenis Media yang Tepat

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menentukan jenis media adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan kompetensi dasar (KD)
Tahap pertama yaitu penentuan kompetensi dasar. Penentuan kompetensi dasar berkaitan erat dengan silabus seni budaya, artinya guru memahami terlebih dahulu silabus seni budaya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru seni budaya, penentuan kompetensi dasar yaitu memfokuskan cabang seni yang akan menjadi materi pembelajaran. Cabang seni yang ada pada silabus mencakup empat

cabang seni diantaranya seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama. Guru menjelaskan cabang seni yang difokuskan menjadi materi pembelajaran adalah seni tari.

b. Menentukan materi pembelajaran

Tahap kedua yaitu menentukan materi pembelajaran. Proses yang dilakukan guru dalam menentukan materi pembelajaran memperhatikan kompetensi dasar sesuai dengan silabus. Materi pembelajaran yang ada didalam silabus pada KD 3.1 dan 4.1 adalah tari tradisi, sehingga guru memfokuskan tari tradisi ke Provinsi Lampung. Tari tradisi yang ada di Provinsi Lampung memiliki banyak jenis diantaranya tari tunggal, tari berpasangan dan tari kelompok. Namun, guru menjelaskan bahwa untuk jenis tari yang digunakan adalah tari berpasangan.

Hal tersebut guru lakukan karena melihat kondisi peserta didik di SMK Ma'arif 5 Kotagajah yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan. Sehingga jenis tari berpasangan tersebut dapat dipelajari dan ditarikan oleh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Provinsi Lampung memiliki tarian berpasangan diantaranya tari Melinting, dan tari Bedana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru seni budaya, untuk menentukan tarian yang akan dijadikan materi pembelajaran, guru memperhatikan beberapa pertimbangan.

c. Memilih media pembelajaran

Tahap ketiga adalah memilih media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru seni budaya, media pembelajaran yang dipilih guru adalah telepon genggam. Telepon genggam dipilih dikarenakan untuk mengantisipasi dampak negatif dari peserta didik yang membawa telepon genggam ke dalam lingkungan sekolah. Guru menjelaskan pemilihan telepon genggam sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif. Beberapa dampak positif tersebut diantaranya, guru mencoba memberikan pengetahuan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya di

kelas melainkan dapat dilakukan dengan mudah diluar kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Menetapkan atau Mempertimbangkan Subjek dengan Tepat

Proses kedua yaitu menetapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru seni budaya, pada proses ini terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru untuk dapat mempertimbangkan subjek dengan tepat. Pertama, mengetahui karakteristik belajar dari peserta didik. Kedua, media yang akan disampaikan terhadap jenjang sekolah menengah atas atau kejuruan. Ketiga, penyampaian materi dalam media harus sesuai dengan tingkatan usia peserta didik.

3. Menyajikan Media dengan Tepat

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada tahap pembuatan video tutorial ragam gerak tari Bedana adalah sebagai berikut :

a. Mempersiapkan peralatan perekaman video

Langkah awal sebelum melakukan perekaman video tutorial ragam gerak tari Bedana, guru terlebih dahulu mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk keperluan perekaman video. Beberapa peralatan tersebut diantaranya, telepon genggam dan tripod. Telepon genggam digunakan untuk merekam ragam gerak tari Bedana. Telepon genggam dipilih karena pada saat perekaman video, hasil ukuran dari *file* video tersebut tidak terlalu besar dibandingkan menggunakan kamera. Tripod digunakan untuk penyangga telepon genggam agar ketika merekam hasil dari video tersebut stabil.

b. Menentukan lokasi perekaman video

Setelah menentukan peralatan rekaman video, tahap berikutnya adalah menentukan lokasi. Lokasi perekaman dipilih guna kebutuhan latar belakang untuk pengambilan video tutorial ragam gerak tari Bedana. Salah satu kriteria guru

dalam pemilihan lokasi perekaman video adalah berkenaan dengan cahaya. Cahaya yang dimaksud adalah sinar matahari, posisi dari sinar matahari harus berada di depan peraga saat melakukan perekaman.

c. Pelaksanaan perekaman video

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan perekaman video. Pelaksanaan perekaman video dilakukan dengan peraga Nurcahya Surya Barunawati, S.Pd. dan Enggar Purbo Asmoro sebagai juru kamera. Tripod digunakan untuk penyangga telepon genggam agar saat perekaman kualitas video tersebut stabil. Peletakkan tripod juga diperkirakan berjarak 2 meter, hal ini dimaksudkan agar seluruh tubuh mulai dari kaki hingga kepala dapat terlihat keseluruhan.

Teknis pelaksanaan perekaman video dimulai satu persatu dari keseluruhan ragam gerak tari Bedana. Tari Bedana memiliki 9 ragam gerak, artinya terdapat 9 kali perekaman video. Jika satu ragam gerak sudah direkam maka Enggar Purbo Asmoro memutar ulang video yang sudah direkam tersebut apakah sesuai atau terdapat kesalahan. Jika terdapat kesalahan maka akan diulang rekaman pada ragam gerak tersebut.

d. Pengeditan video

Proses terakhir pada tahap menyajikan media dengan tepat adalah pengeditan video. Video yang sudah di rekam akan diedit sesuai dengan kebutuhan media pembelajaran. Pengeditan video bertujuan untuk memberikan kesan indah dan menarik bagi video yang akan di unggah atau di tonton. Terdapat beberapa proses yang dilakukan guru pada tahap pengeditan video, beberapa proses tersebut diantaranya : pemilihan aplikasi *editing* video, pemilihan bahan video, penyesuaian urutan atau konsep video, pemilihan tema, efek dan transisi video, peninjauan ulang video dan proses *export*.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru seni budaya, guru menggunakan aplikasi *editing* video yang ada di *smartphone* yaitu *Power Director*.

Aplikasi tersebut dipilih dikarenakan mudah untuk diunduh dan lebih praktis dibandingkan aplikasi *editing* yang ada di laptop. Aplikasi *Power Director* berfungsi sebagai *editing* video, memotong video, dan *export* video (mencetak kedalam bentuk video). Aplikasi tersebut dirilis pada tanggal 4 Juni 2014 dan merupakan produk yang ditawarkan oleh CyberLink.com.

4. Menempatkan atau Memperlihatkan Media

Proses terakhir pada pembuatan media *e-learning* adalah menempatkan atau memperlihatkan media. Media *e-learning* berbentuk video yang sudah selesai proses perekaman dan pengeditan kemudian di unggah oleh guru ke media sosial. Media sosial yang digunakan adalah *YouTube*, video yang sudah di unggah ke *YouTube* dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. Peralatan yang digunakan guru dalam pengunggahan media *e-learning* adalah laptop dan dibantu dengan jasa internet. Akun dari guru tersebut yang digunakan untuk mengunggguh media *e-learning* adalah Nurcahya Surya Barunawati.

Hasil dari media *e-learning* berbasis *web enhanced course* adalah berbentuk video, kemudian diunggah oleh guru ke media sosial yaitu *YouTube*. Video yang sudah diunggah oleh guru kemudian dijadikan sebagai media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dalam pembelajaran tari Bedana di SMK Ma'arif 5 Kotagajah. Sesuai dengan pengertian *web enhanced course*, peran dari media *e-learning* hanya digunakan untuk penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan utama pembelajaran tetap dilakukan di dalam kelas. Video yang sudah diunggah dapat diakses melalui *YouTube* dengan akun Nurcahya Surya Barunawati dengan video yang berjudul "Video Tutorial 9 Ragam Gerak Tari Bedana, atau dapat diakses melalui website <https://www.youtube.com/watch?vPQZQqncz>.

TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap media *e-learning* berbasis *web enhanced course* dalam pembelajaran tari Bedana di SMK Ma'arif 5 Kotagajah, didapatkan temuan penelitian bahwa guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengakses media *e-learning* berbasis *web enhanced course*. Sehingga peserta didik secara tidak langsung telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Karena pembelajaran tidak hanya di dalam kelas melainkan dapat dilakukan di luar kelas. Peserta didik dapat belajar dari media *e-learning* berbasis *web enhanced course* yang sudah diunggah oleh guru.

Terdapat beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan media *e-learning* tersebut bagi guru dan peserta didik. Dampak positif bagi guru diantaranya meminimalisir penggunaan telepon genggam oleh peserta didik yang tidak sesuai pada lingkungan sekolah. Selain itu, media *e-learning* juga membantu mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dampak positif bagi peserta didik diantaranya mereka dapat melakukan kegiatan belajar di luar kelas, dimana saja dan kapan saja mereka dapat mengakses materi pembelajaran tersebut. Selain itu, secara tidak langsung peserta didik telah menggunakan telepon genggam mereka secara bijak untuk keperluan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, jika dikaitkan dengan konsep pendayagunaan internet untuk pendidikan maka tindakan guru tersebut dapat dikategorikan sebagai media *e-learning* berbasis *web enhanced course*. Karena guru hanya menggunakan media tersebut sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan utama pembelajaran adalah tatap muka di kelas. Selain itu tindakan guru berupa menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengakses media *e-learning* berbasis *web enhanced course* tersebut merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan jasa teknologi seperti telepon genggam, video, dan internet.

Hal ini sesuai dengan konsep media *e-learning* berbasis *web enhanced course*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka simpulan yang didapatkan tentang memilih, merancang dan membuat media *e-learning* berbasis *web enhanced course* adalah guru melakukan hal tersebut melalui empat proses. Proses pertama yaitu menentukan jenis media, mencakup tahapan menentukan kompetensi dasar, menentukan materi pembelajaran dan memilih media pembelajaran. Proses kedua yaitu mempertimbangkan subjek, guru melakukannya dengan cara mengetahui karakteristik belajar dari peserta didik dan penyampaian materi dalam media sesuai dengan usia peserta didik. Proses ketiga yaitu menyajikan media, mencakup tahapan mempersiapkan peralatan perekaman, menentukan lokasi perekaman, pelaksanaan perekaman, dan pengeditan video. Proses keempat yaitu memperlihatkan media, guru mengunggah video ke media sosial yaitu *Youtube*.

Hasil dari media *e-learning* berbasis *web enhanced course* adalah berbentuk video. Video tersebut kemudian di unggah oleh guru ke media sosial yaitu *Youtube*. Video yang sudah di unggah oleh guru kemudian dijadikan sebagai media *e-learning* berbasis *web enhanced course*. Video tersebut dapat di akses melalui *Youtube* dengan akun Nurcahya Surya Barunawati atau website <https://www.youtube.com/watch?vPHOZOqnc>.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran diantaranya, skripsi saat ini hanya sampai kepada tahap persiapan dalam guru memilih, merancang dan membuat media pembelajaran. Sedangkan pembelajaran mencakup tiga hal diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga peneliti memberikan saran untuk skripsi ini dapat

dikembangkan lagi pada tahapan berikutnya dalam pembelajaran. Selain itu, setelah membaca skripsi ini, diharapkan pihak sekolah dapat berperan aktif untuk mendorong guru dalam berinovasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diharapkan skripsi ini dapat digunakan oleh guru seni budaya sebagai salah satu acuan dalam membuat media pembelajaran. Pemilihan latar belakang perekaman video disarankan menggunakan warna polos atau satu warna saja seperti warna putih, hitam dan merah. Agar pengguna atau peserta didik tidak salah fokus atau teralihkannya. Terdapat penjelasan mengenai hitungan pada setiap gerakan. Kontrol guru kepada siswa dapat dilakukan dengan melihat jumlah penonton pada video tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, Eko Putro. (2017). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khuluqo, El Ihsana. (2017). *Belajar dan pembelajaran konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jakni. (2016). *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, H. (2007). *Media pembelajaran e-learning*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Siregar, Eveline & Nara, Hartini. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.